



Peran Kode Etik Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran Guru Pendidikan Agama Kristen

Adrian Situmorang^{a*}, Dorlan Naibaho^b

^{a,b} Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung
*correspondence: situmorangadrian731@gmail.com

ABSTRACT

The word ethics comes from the Greek, ethos which means character, manners or way of life. It can be interpreted that ethics shows "a way of acting as there is because of the agreement based on a group of people" & ethics are generally used for the study of the system of values that are claimed by the code as a result of which what is called a code of ethics or literally a code of ethics means the origin of ethics. The code of ethics has an important role in improving the quality of teaching, especially in Christian Religious Education (PAK). This study aims to identify and analyze the contribution of the code of ethics in building the integrity, responsibility, and professionalism of PAK teachers. Using a qualitative approach, data were obtained through in-depth interviews, literature studies, and observations in Christian-based educational institutions. The results of the study indicate that consistent application of the code of ethics not only improves the quality of teaching, but also creates trust between teachers and students. In addition, the code of ethics functions as a moral guideline that supports the delivery of Christian values effectively, relevantly, and ethically. This study recommends strengthening the application of the code of ethics in the PAK teacher training curriculum to ensure that the goals of faith-based education can be achieved properly. In managing learning, teachers play a very important role. Teachers are the implementers of the teaching and learning process so that the success of their teaching greatly determines the success of education in general. The results of theoretical studies show that learning management in the functional tasks of teachers will be carried out effectively and efficiently if teachers are able to carry out their role as managers of instruction in creating learning situations through the use of teaching and learning facilities.

Keywords: Code of ethics, Christian religious education, teaching quality, teacher professionalism, Christian values

Abstrak

Kata etik dari berdasarkan bahasa Yunani, ethos yang berarti watak, adab atau cara hidup. Dapat diartikan bahwa etik itu menunjukkan “cara berbuat sebagai terdapat lantaran persetujuan berdasarkan gerombolan manusia” & etik umumnya digunakan buat pengkajian sistem nilai-nilai yang diklaim kode sebagai akibatnya muncullah apa yang dinamakan kode etik atau secara harfiah kode etik berarti asal etik. Kode etik memiliki peranan penting dalam peningkatan kualitas pengajaran, terutama dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kontribusi kode etik dalam membangun integritas, tanggung jawab, dan profesionalisme guru PAK. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data diperoleh melalui wawancara mendalam, studi literatur, dan observasi di institusi pendidikan berbasis Kristen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kode etik yang konsisten tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga menciptakan kepercayaan antara guru dan siswa. Selain itu, kode etik berfungsi sebagai pedoman moral yang mendukung penyampaian nilai-nilai Kristen secara efektif, relevan, dan etis. Penelitian ini merekomendasikan penguatan penerapan kode etik dalam kurikulum pelatihan guru PAK untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan berbasis iman dapat dicapai dengan baik. Dalam pengelolaan pembelajaran, guru memegang peran yang sangat penting. Guru merupakan pelaksana proses belajar-mengajar sehingga keberhasilan pengajarannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada umumnya. Hasil kajian teoretik menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran (learning management) dalam tugas-tugas fungsional guru akan terlaksana secara efektif dan efisien apabila guru mampu melakukan perannya sebagai manajer of instruction dalam menciptakan situasi belajar melalui pemanfaatan fasilitas belajar-mengajar.

Kata Kunci: Kode etik, pendidikan agama Kristen, kualitas pengajaran, profesionalitas guru, nilai-nilai Kristen

1. PENDAHULUAN

Guru adalah profesi yang dapat menentukan masa depan bangsa ini. Guru yang baik dan berkualitas dapat menjadikan bangsa ini bangsa yang berkualitas, sedangkan guru yang tidak berkualitas akan menjadikan bangsa ini bangsa yang terjajah kembali. Guru adalah aktor penting dalam pelaksanaan strategi pendidikan di sekolah dan juga memiliki peranan yang sangat signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Peran guru itu sendiri meliputi: mengajar, mendorong, membimbing, melatih, menasihati, memperbaiki, sebagai panutan atau role model, kepribadian, peneliti, mendorong kreativitas, memberikan wawasan, melakukan pekerjaan rutin, dan banyak lagi. Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang penting dalam membangun karakter dan iman peserta didik. Sebagai mata pelajaran yang fokus pada pembentukan spiritualitas dan moralitas, PAK bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Kristen yang relevan dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Peran guru dalam proses ini sangat penting, karena mereka bukan hanya penyampai materi, tetapi juga teladan hidup bagi

peserta didik. Oleh karena itu, integritas dan profesionalitas guru menjadi elemen kunci untuk memastikan efektivitas pengajaran PAK.

Sebagai pendidik atau guru pendidikan agama Kristen, guru tersebut perlu memiliki nilai-nilai dan etika Kristen yang harus diajarkan kepada setiap peserta didiknya. Untuk itu, seorang guru pendidikan agama Kristen merupakan sosok atau tokoh yang wajib dicontoh oleh para peserta didik, dan guru pendidikan agama Kristen memiliki tugas dan peran penting agar dapat mengajarkan keimanan Kristen atau nilai-nilai Kristus kepada peserta didiknya, serta mengenalkan peserta didiknya kepada siapa pribadi Yesus melalui kehidupannya yang telah dilakukan dan diterapkan dalam kehidupan pribadinya sendiri. Namun, di tengah tantangan dunia pendidikan modern, seperti penurunan standar etika, kurangnya komitmen profesional, serta kesenjangan antara pengajaran dan perilaku guru, kualitas pengajaran PAK sering terhambat. Situasi ini menunjukkan perlunya pedoman yang jelas untuk membimbing perilaku dan tindakan guru, sehingga tujuan utama PAK dapat tercapai. Dalam konteks ini, kode etik menjadi instrumen penting yang tidak hanya memberikan panduan moral, tetapi juga mendorong peningkatan kualitas pengajaran.

Secara etimologi “kode etik” adalah tata cara, aturan, dan pedoman etis dalam suatu kegiatan atau pekerjaan. Kode etik guru adalah aturan atau pedoman yang disepakati dan diterima oleh guru-guru di Indonesia. Kode etik berfungsi sebagai kompas moral yang membantu guru menjaga integritas, tanggung jawab, dan profesionalitas mereka. Melalui penerapan kode etik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, relevan, dan inspiratif bagi peserta didik. Selain itu, kode etik memastikan bahwa nilai-nilai Kristen yang diajarkan selaras dengan tindakan dan perilaku guru, sehingga memberikan dampak yang lebih kuat dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kode etik dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru PAK. Fokus kajian mencakup pemahaman guru terhadap kode etik, implementasi kode etik dalam praktik pengajaran, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Dengan memahami peran kode etik, diharapkan dapat dirumuskan strategi untuk memperkuat integritas dan profesionalitas guru PAK, sehingga pengajaran PAK tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga memberikan dampak transformatif bagi peserta didik.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kode etik guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Sebagai pedoman moral dan profesional, kode etik mengatur perilaku guru dalam proses belajar mengajar, baik dalam hal integritas, kedisiplinan, maupun komitmen terhadap nilai-nilai Kristiani. Dengan mematuhi kode etik, guru diharapkan dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa, tidak hanya dalam hal penyampaian materi ajar, tetapi juga dalam hal sikap, perilaku, dan cara hidup yang sesuai dengan ajaran Kristus. Hal ini memperkuat

kualitas pengajaran karena guru yang berintegritas akan lebih dihormati dan dipercaya oleh siswa, yang berdampak pada efektivitas proses belajar mengajar. Selain itu, kode etik juga membantu guru PAK dalam menjaga profesionalisme dalam mengajar. Kode etik mendorong guru untuk terus mengembangkan diri, baik dalam hal pengetahuan agama maupun keterampilan pedagogik, guna memberikan pengajaran yang berkualitas. Melalui komitmen terhadap kode etik, guru akan berusaha untuk selalu mengikuti perkembangan terkini dalam bidang pendidikan agama Kristen, sehingga pengajaran yang diberikan tetap relevan dan efektif. Guru yang mengedepankan kode etik akan berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif, di mana siswa dapat berkembang tidak hanya dalam pengetahuan, tetapi juga dalam pemahaman spiritual dan moral yang lebih dalam.

Peran kode etik dalam meningkatkan kualitas pengajaran juga terlihat dari kemampuannya dalam membangun hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Kode etik menuntut guru untuk menghormati setiap individu, mendengarkan, dan memperhatikan kebutuhan siswa secara pribadi. Dengan demikian, hubungan guru-siswa menjadi lebih terbuka dan saling mendukung, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran. Guru yang memahami dan menerapkan kode etik dengan baik akan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang penuh kasih, yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan karakter dan spiritualitas siswa. Hal ini memastikan bahwa pengajaran yang diberikan tidak hanya mendalam secara intelektual, tetapi juga memperkaya kehidupan rohani siswa.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memahami peran kode etik dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Pendekatan ini dipilih karena dapat menggali pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan praktik guru dalam menerapkan kode etik. Subjek penelitian adalah guru PAK yang mengajar di sekolah berbasis Kristen di tingkat pendidikan menengah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif, dengan kriteria guru yang memiliki pengalaman mengajar minimal tiga tahun dan telah mengikuti pelatihan kode etik profesi. Penelitian ini dilaksanakan di beberapa sekolah Kristen yang memiliki latar belakang budaya dan karakter peserta didik yang beragam. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi dan disusun berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian. Identifikasi tema-tema utama yang terkait dengan pemahaman kode etik, penerapan dalam pengajaran, dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Temuan dianalisis secara mendalam untuk memahami hubungan antara penerapan kode etik dan peningkatan kualitas pengajaran guru PAK. Untuk memastikan validitas data, peneliti menggunakan triangulasi data dengan membandingkan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, diskusi dengan ahli pendidikan Kristen dilakukan untuk memperkuat interpretasi dan relevansi temuan. Penelitian ini mematuhi prinsip etika

penelitian, termasuk memperoleh persetujuan tertulis dari para partisipan, menjaga kerahasiaan data, dan memastikan bahwa proses penelitian tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran kode etik dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru PAK.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang diwawancarai menyadari pentingnya kode etik sebagai panduan dalam melaksanakan tugas. Kode etik berfungsi sebagai acuan utama yang membantu menjaga profesionalisme, membimbing perilaku mereka di dalam maupun di luar kelas, serta memperkuat kesadaran akan tanggung jawab moral sebagai pendidik. Guru yang secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip kode etik menunjukkan pendekatan pengajaran yang lebih teratur, etis, dan relevan dengan konteks kehidupan peserta didik. Dengan demikian, mereka mampu menanamkan nilai-nilai Kristen melalui teladan hidup mereka, seperti kejujuran, kasih, dan tanggung jawab.

Penerapan kode etik memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pengajaran. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif peserta didik, hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta peningkatan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Kristen. Guru yang mematuhi kode etik menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan karakter yang sesuai dengan ajaran iman Kristen. Dalam konteks ini, kode etik tidak hanya menjadi pedoman normatif, tetapi juga dasar bagi guru untuk membangun integritas dan profesionalisme dalam pengajaran PAK.

4.1. Kode Etik dan Profesionalisme Guru PAK

Kode etik memberikan panduan yang jelas bagi guru dalam menjalankan tugasnya, baik sebagai pengajar maupun teladan moral. Guru yang memahami dan menerapkan kode etik dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip etika Kristen ke dalam materi pembelajaran, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan berdampak. Sebagai contoh, nilai kejujuran yang diajarkan melalui materi PAK dapat diperkuat dengan contoh konkret dari tindakan guru di dalam dan luar kelas. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami konsep nilai-nilai Kristen secara teoritis, tetapi juga melihat penerapannya dalam kehidupan nyata.

Guru PAK yang menerapkan kode etik dengan konsisten cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan peserta didik. Mereka mengembangkan pendekatan yang lebih personal dan etis, sehingga peserta didik merespons lebih positif. Ketika peserta didik melihat integritas guru yang sesuai antara pengajaran dan tindakan, mereka lebih termotivasi untuk mengikuti teladan tersebut. Hal ini sejalan dengan ajaran Alkitab tentang pentingnya menjadi "terang dan garam dunia" (Matius 5:13-16), di mana guru PAK memiliki tanggung jawab untuk menjadi contoh iman dan moralitas yang nyata.

4.2 Tantangan dalam Penerapan Kode Etik

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapan kode etik. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pelatihan dan pemahaman mendalam tentang kode etik di kalangan guru PAK. Beberapa guru mengakui bahwa

mereka kurang familiar dengan detail kode etik, sehingga kesulitan untuk menerapkannya secara optimal. Selain itu, tekanan administratif dan keterbatasan waktu sering kali menjadi hambatan bagi guru dalam menjalankan prinsip-prinsip kode etik secara konsisten.

Guru juga menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan kode etik ke dalam proses pembelajaran, terutama ketika menghadapi peserta didik dengan latar belakang yang beragam. Dalam beberapa kasus, guru merasa sulit menyesuaikan pendekatan mereka agar tetap sesuai dengan prinsip kode etik tanpa mengorbankan efektivitas pembelajaran. Tantangan lainnya adalah kurangnya dukungan dari institusi pendidikan, baik dalam bentuk pelatihan maupun fasilitas yang mendukung penerapan kode etik.

4.3 Pentingnya Pelatihan dan Pembinaan Berkelanjutan

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya pelatihan dan pembinaan berkelanjutan bagi guru PAK. Institusi pendidikan Kristen perlu mengintegrasikan kode etik ke dalam program pelatihan guru, sehingga mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip kode etik dan cara menerapkannya dalam situasi nyata. Pelatihan ini juga dapat mencakup simulasi atau studi kasus yang membantu guru mengidentifikasi dan mengatasi dilema etis yang mungkin muncul dalam pengajaran. Selain pelatihan formal, dukungan dari komunitas profesional juga penting. Guru PAK dapat berbagi pengalaman dan strategi dalam menerapkan kode etik melalui forum diskusi atau kelompok belajar. Dengan demikian, mereka dapat saling belajar dan memperkuat komitmen terhadap kode etik. Dukungan dari pihak sekolah, seperti penyediaan waktu khusus untuk refleksi dan evaluasi, juga dapat membantu guru menerapkan kode etik secara lebih efektif.

4.4 Kode Etik sebagai Landasan Pendidikan Berbasis Nilai

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kode etik tidak hanya berfungsi sebagai aturan normatif, tetapi juga sebagai dasar untuk membangun integritas dan profesionalisme dalam pengajaran PAK. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan berbasis nilai yang menekankan pentingnya peran guru sebagai contoh moral. Pendidikan berbasis nilai menekankan bahwa guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi akademik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik melalui teladan dan hubungan interpersonal yang positif. Dalam konteks PAK, kode etik membantu guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai Kristen ke dalam pembelajaran, seperti kasih, keadilan, dan tanggung jawab. Guru yang mematuhi kode etik menunjukkan keselarasan antara pengajaran dan tindakan, yang menciptakan pembelajaran yang lebih autentik dan relevan. Peserta didik tidak hanya belajar tentang nilai-nilai Kristen, tetapi juga terinspirasi untuk menghidupi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan kode etik juga memperkuat hubungan antara guru dan peserta didik. Guru yang menerapkan prinsip-prinsip etis dalam interaksi mereka dengan peserta didik menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan mendukung. Peserta didik merasa dihargai dan didukung, yang mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Sebagai contoh, penghargaan terhadap keunikan setiap peserta didik dan pendekatan yang penuh kasih membantu menciptakan lingkungan belajar yang menghormati keberagaman. Ketika hubungan antara guru dan peserta didik didasarkan pada prinsip-prinsip etis, seperti kejujuran dan keadilan, peserta didik lebih percaya kepada guru. Kepercayaan ini menjadi fondasi yang kuat untuk pembelajaran

yang efektif, di mana peserta didik merasa aman untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang iman Kristen.

Guru PAK memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai-nilai Kristen ke dalam setiap aspek pembelajaran. Hal ini mencakup tidak hanya isi materi, tetapi juga metode pengajaran dan hubungan interpersonal. Dengan menerapkan kode etik, guru dapat memastikan bahwa pendekatan mereka selaras dengan ajaran Kristen, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak. Sebagai contoh, dalam mengajarkan nilai kasih, guru dapat menggunakan pendekatan yang menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap kebutuhan peserta didik. Guru juga dapat memfasilitasi diskusi yang mendorong peserta didik untuk merefleksikan bagaimana mereka dapat mengaplikasikan nilai kasih dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAK tidak hanya menjadi proses transfer pengetahuan, tetapi juga transformasi karakter.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kode etik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Melalui kode etik, guru memiliki pedoman yang jelas untuk menjaga integritas, tanggung jawab, dan profesionalisme dalam menjalankan tugas pengajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan kode etik yang baik dapat memberikan dampak positif, seperti terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, meningkatnya kepercayaan antara guru dan peserta didik, serta pengajaran yang lebih relevan dengan nilai-nilai Kristen. Guru yang konsisten menerapkan kode etik dapat menjadi panutan moral bagi peserta didik, tidak hanya melalui materi yang diajarkan, tetapi juga melalui sikap dan perilaku sehari-hari. Hal ini memperkuat proses pembelajaran yang menyeluruh, di mana peserta didik tidak hanya memahami ajaran iman, tetapi juga termotivasi untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan mereka. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa tantangan seperti kurangnya pelatihan khusus tentang kode etik dan keterbatasan waktu guru dapat menghambat implementasi kode etik dengan optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari institusi pendidikan Kristen untuk memberikan pelatihan, pendampingan, dan pengawasan dalam penerapan kode etik oleh guru PAK. Sebagai penutup, penerapan kode etik yang konsisten tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga memperkuat misi Pendidikan Agama Kristen sebagai sarana untuk membentuk generasi yang beriman, bermoral, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, kode etik bukan sekadar aturan formal, tetapi merupakan landasan yang penting dalam menciptakan pendidikan berbasis nilai yang transformatif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut

Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Pendidikan, Islam Di, S M A Negeri, Sukodadi Lamongan, Eva Nur, and Tita Sari. "Muhammad Rahman, Dan Sofan Amri," 13 (2020): 151–69.
- Buchari Agustini. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran." *Jurnal Ilmiah Iqra* 12 (2018): 1693–5705.
- Megarizky Hotmauli. "Penerapan Kode Etik Konseling Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Non Bk." *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM) e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543* 2, no. 12 (2021): 605–11. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol2iss12pp605-611>.
- Prihanto, Joko, Fitri Duma Pakpahan, and Doni Pranata Tarigan. "Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen." *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 3, no. 3 (2022): 157–63. <http://www.jiemar.or>.
- SHELEMO, ASMAMAW ALEMAYEHU. "No Titleبىبىلى." *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.
- Sianturi, Dita Desi, Asrita Anggina Sinaga, and Dorlan Naibaho. "Peran Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2016): 1–23.
- Sitorus, Yohana. "Peran Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesional Guru." *Seri Publikasi Pembelajaran Profesi Kependidikan- AKWF2204* 1, no. 1 (2022): 1–12.